

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini sudah melanda seluruh aspek kehidupan terutama aspek teknologi. Perkembangan teknologi tersebut juga mempengaruhi dan memicu perkembangan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010) dalam Ronaldi (2012:70) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Umumnya sistem informasi akuntansi pada sebuah badan usaha dibuat secara terpisah. Penggunaan dari sistem informasi yang ada, juga dilakukan terpisah dari sistem informasi pendukung proses bisnis lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat mengambil keputusan dengan orientasi finansial yang relevan baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan secara efisien. Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun yang mengalami kemajuan dalam bidang teknologi informasi akan membantu organisasi meningkatkan kinerja perusahaan dan akan tampak lebih efisien.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan jantung bagi sebuah perusahaan, karena mampu melakukan pengendalian dan mampu memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi bukan dilaksanakan hanya untuk badan usaha saja, tetapi juga dilaksanakan pada industri perbankan. Setiap industri perbankan melaksanakan suatu sistem

informasi akuntansi dalam rangka menghasilkan keluaran yang dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Di dalam dunia perbankan, pelayanan merupakan hal yang sangat penting juga karena langsung akan berhadapan dengan nasabah. Selain memerlukan sistem informasi yang sangat akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak yang dapat menjadi pertimbangan untuk nasabah/calon nasabah.

Bank merupakan salah satu Lembaga yang berada dalam bidang keuangan dengan tujuan untuk mempermudah sekaligus memberikan fasilitas jasa perbankan. Jasa ini sendiri berguna untuk masyarakat baik dalam penyimpanan, pembayaran, maupun dalam hal pemberian dana yang lebih ekonomis dan efisien. Di sisi lain, ada pula Lembaga keuangan yang disebut non-bank yang melakukan proses penghimpunan dana sama seperti bank, namun dengan cara yang berbeda dengan menggunakan surat-surat berharga. Beberapa Lembaga yang mengatur keuangan masyarakat yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Sedangkan, contoh dari Lembaga keuangan non-bank yaitu pegadaian, modal ventura, koperasi simpan pinjam, bursa efek, asuransi, dana pensiun dan lainnya.

Di Lembaga keuangan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan masyarakat yang

membutuhkan (Rudiana,2018). Bank Perkreditan rakyat biasanya memiliki fungsi kegiatan seperti halnya bank-bank umum yaitu melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau dengan bentuk lainnya serta memberikan kredit pinjaman kepada individu, perusahaan maupun UMKM di sekitar.

Dalam pemberian kredit, sistem informasi akuntansi sangat berperan penting bagi BPR untuk menunjang aktivitas kelancaran usaha kecil dan kelangsungan hidup BPR dalam pemberian kredit. Dengan sistem informasi akuntansi yang berkualitas dan efisiensi, teknis dapat mempengaruhi kepuasan nasabah dan para pekerja yang lebih tinggi, produktifitas, serta mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan BPR serta dapat mencegah terjadinya pemberian kredit tidak sehat yang mengakibatkan terjadinya kredit macet sehingga kegiatan perkreditan dapat terus meningkat.

Agar sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik, maka diperlukannya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula. Dimana hasil kerja atau prestasi kerja dari kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang sangat baik. Pemakai sistem informasi yang benar dan tepat akan mengurangi kesalahan dalam menggunakan sistem tersebut serta kualitas informasi layak untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. (Wulandari dkk, 2022)

Keandalan BPR dalam infrastruktur, pengembangan sistem, kemampuan serta pengalaman menilai resiko kredit debitur dapat dinilai dari faktor-faktor intern bank. Faktor-faktor intern tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja

pada BPR khususnya pada kinerja sistem informasi akuntansi, agar mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memberikan kemudahan akses kredit. Masih banyak BPR di Bali yang mengalami masalah internal dan kurang baiknya penggunaan sistem informasi akuntansi yang menyebabkan tidak optimal bisa menyalurkan kredit lancar. Faktor-faktor yang sering menjadi penyebab kredit macet yang disalurkan BPR yaitu menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, kurangnya penilaian resiko kredit debitur dan, sangat lemahnya kinerja sistem informasi akuntansi yang menyebabkan kredit macet yang berdampak buruk bagi BPR.

Lain halnya, BPR di Kabupaten Klungkung sudah menerapkan kinerja SIA dengan baik untuk pemberian kredit kepada Perusahaan atau UMKM di sekitar dengan beberapa proses. Proses tersebut yaitu memberikan formulir berbentuk *form aplikasi consumer loan* yang akan di input kedalam sistem komputer untuk merekam terjadinya transaksi. Setelah itu, pengumpulan berkas-berkas yang dilengkapi oleh nasabah untuk syarat dan ketentuan pengajuan kredit akan diverifikasi menggunakan sistem komputer agar mengetahui dengan valid berkas yang diberikan oleh calon nasabah. Proses selanjutnya setelah memverifikasi berkas maka akan dilakukan menginput atau mengentry data atau berkas calon nasabah oleh bagian *loan service* untuk pengajuan kredit. Setelah itu proses selanjutnya yaitu melakukan BI *cheking* dengan menggunakan sistem untuk mengetahui *track record* nasabah apakah termasuk *black list* BI atau tidak, dan apakah nasabah memiliki hutang atau pinjaman dibank lain atau tidak.

Adanya peran kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai dalam proses pemberian kredit, maka BPR di Kabupaten Klungkung dapat

meminimalisir risiko kredit macetnya. Bisa dilihat BPR di Kabupaten Klungkung dalam tiga tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang baik dari segi kredit lancar yang disalurkan pada masyarakat. Penyaluran kredit lancar yang mengalami peningkatan berarti BPR semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, mengaruskan BPR terus mengedepankan efisiensi kinerja sistem informasi akuntansinya untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Berikut perkembangan kredit lancar yang disalurkan BPR di wilayah Kabupaten Klungkung ditunjukkan pada tabel.1.1

Tabel 1. 1

Kredit Lancar Yang Disalurkan BPR di Wilayah Kabupaten Klungkung

No	Nama BPR	2020	2021	2022
1.	PT BPR TRI DHARMA PUTRI	Rp58.080.041.000	Rp225.449.041.000	Rp236.921.951.000
2.	PT BPR SINAR PUTRAMAS	Rp56.181.408.000	Rp59.024.607.000	Rp58.225.480.000
3.	PT BPR BALAGUNA PRASTA	Rp43.426.787.000	Rp121.973.745.000	Rp120.325.810.000
4.	PT BPR SARI JAYA SEDANA	Rp54.054.184.000	Rp66.482.969.000	Rp64.053.364.000
	TOTAL	Rp211.742.420.000	Rp530.750.188.000	Rp573.991.140.000

Sumber: BPR di Kabupaten Klungkung Tahun 2023

Pertumbuhan kredit lancar yang baik pada BPR di wilayah Kabupaten Klungkung diharapkan terus bisa melakukan evaluasi pengembangan sistem agar mampu terus meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansinya, dapat menjadi alternatif yang bisa terus dipercaya masyarakat layaknya bank umum dan, mampu terus bersaing dengan Lembaga keuangan lainnya. Dalam rangka

menedukasi pemakai sistem, diperlukan pemberian pendidikan informasi bertujuan untuk mendidik sensitivitas pemakai informasi dan kesadaran penangkapan, analisis dan penyerapan informasi termasuk kesadaran kebutuhan informasi, akses ke informasi, kesadaran terbatas pada informasi, dan kesadaran informasi untuk berinovasi. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem (Yasa dkk, 2020). Guna menghindari kegagalan kinerja sistem informasi akuntansinya untuk mempertahankan pertumbuhan kredit yang konsisten, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Suryawarman dkk, 2013) yang dikutip oleh (Maharani dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk,(2022), Tania, (2019), Dewi dkk, (2020) membuktikan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk, (2022) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain kemampuan teknik personal, faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu Pendidikan. Menurut Wulandari dkk, (2021) Dalam UU NO. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar supaya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi- potensinya untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan seseorang lebih mampu mengelola sistem dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk, (2020), Zulaeha dkk, (2020) membuktikan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tania dkk, (2019), Wulandari dkk, (2021) menyatakan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah pelatihan. Ardiwinata dan Sujana (2019) menyatakan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai proses penggunaan sistem yang spesifik. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wulandari dkk, (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Jannah dkk, (2019), Dewi, (2020) membuktikan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keahlian pemakai juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Wicaksono, (2012) yang dikutip Wulandari dkk, (2021) keahlian pemakai merupakan tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dalam hal menggunakan komputer dan pengembangannya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan tersebut,

sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Penelitian yang dilakukan sebelumnya Wulandari dkk, (2021), Sugito, (2018), Purnawati dkk ,(2018) membuktikan bahwa variabel keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Menurut Ariesta Dewi dkk, (2020) Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang memadai. Hasil penelitian dari Fany Beuty (2019), Dewi dkk, (2020), Zulaeha dan Puspita Sari (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Pratiwi dkk, (2021), dan Dewi, dkk (2022) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan dari adanya pertumbuhan kredit lancar yang disalurkan berdasarkan waktu 3 tahun terakhir pada BPR di Kabupaten Klungkung serta variabel dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.

Maka, Hal inilah yang mendasari pengambilan variabel kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, dan dukungan manajemen puncak. Ketertarikan peneliti terhadap Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung adalah karena jenis perusahaan sudah menggunakan teknologi informasi akuntansi untuk melakukan proses kerjanya dan menghasilkan informasi yang akurat dengan adanya pertumbuhan kredit lancar yang baik dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Klungkung?
- 2) Apakah pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Klungkung?
- 3) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Klungkung?
- 4) Apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Klungkung?
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disebutkan diatas, maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh kemampuan teknik personal terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Klungkung.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Klungkung.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pelatihan terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Klungkung.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh keahlian pemakai terhadap Kinerja SIA pada BPR di Kabupaten Klungkung.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap Kinerja SIA di Kabupaten Klungkung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris terhadap *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu bagaimana individu maupun organisasi menerima teknologi informasi. TAM ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh diperkuliahan terutama yang berkaitan dengan penelitian dan dapat lebih mengetahui kinerja SIA.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Khususnya bagi BPR/Lembaga Keuangan sebagai dasar atau indikator untuk mengevaluasi sistem pengembangan sistem informasi akuntansi dan memberikan kontribusi bagi lembaga serta dapat meminimalkan terjadinya kegagalan dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Lembaga keuangan lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Landasan teori yang banyak mengeksplorasi dan menganalisis terkait bagaimana suatu individu dan organisasi dalam menerima suatu teknologi adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini landasan teori yang cocok digunakan adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)* tersebut. Teori ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi oleh suatu individu maupun organisasi. Dan berdasarkan juga pada penelitian-penelitian terdahulu TAM juga banyak digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi maupun perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini TAM akan digunakan untuk menganalisis bagaimana diterimanya sistem informasi atau teknologi oleh karyawan maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam mengolah data informasi akuntansinya dalam upaya menghasilkan keluaran bank yang baik, cepat, dan akurat.

2.1.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) telah dikembangkan oleh Davis (1998) dalam Patria (2020:9) menyatakan bahwa TAM merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna pada penggunaan sistem yang akan meningkatkan kinerja pengguna, sedangkan kemudahan penggunaan adalah tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem yang dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori yang menilai kualitas sistem informasi akuntansi berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sikap terbaik terhadap sistem dan kemudian dapat menerima serta menerapkan sistem tersebut. Seseorang berpikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kemudahan penggunaan teknologi ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang digunakan tidak dibutuhkan usaha yang besar pada saat pengoperasian.

Teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi. Perluasan konsep Teori TAM diharapkan akan membuat prediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi sikap pendorong individu tersebut. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna sistem yaitu berlandaskan

pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam Perusahaan (Dewi, 2018). Menurut Mardi (2016:4) yang di kutip Wulandari dkk (2022) sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan yang terintegritas yang menghasilkan laporan dari bentuk data transaksi yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkan. Setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi maka sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dalam berbagai siklus pengolahan transaksi. Dalam setiap transaksi yang dilakukan, sistem pengolahan transaksi atau sub informasi akuntansi menggunakan berbagai komponen yang dimiliki seperti hardware, software, brainware, prosedur, data base, dan jaringan komunikasi.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, dan pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan, sedangkan pemakai intern mencakup terutama para manajer, oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus dirancang sesuai dengan kebutuhan

perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan (Wulandari dkk 2022)

Sistem informasi mengolah data yaitu data yang bersifat keuangan, sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja. Sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pengolah informasi di mana harus ada transaksi, prosedur dan dokumen digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan istilah yang saat ini sering digunakan dalam masyarakat dan organisasi baik swasta maupun pemerintah. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut Mangkunegara (2008:67) yang dikutip oleh Wulandari dkk, (2022) kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dan kinerja kelompok. Sistem informasi sangat penting dalam organisasi guna menunjang keberhasilan kinerja organisasi, termasuk lembaga keuangan yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengelolaan data, maka dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik atau belum.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pengertian lain dari kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu penilaian terhadap pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan.

2.1.4 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki personal berdasarkan pengalamannya yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya. Kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi menekankan pada kemampuan seorang individu dalam melakukan input data yang benar, pemrosesan data yang melalui pengoperasian, dan menghasilkan output yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. Kesalahan individu dalam melakukan input data ataupun mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer bisa menjadi salah satu sumber buruknya kinerja sistem informasi akuntansi, oleh sebab itu diperlukan kemampuan teknik personal yang baik untuk mencapai kinerja sistem informasi akuntansi yang optimal.

Putri dan Dharmadiaksa (2015) seperti yang dikutip Ardiwinata dan Sujaya (2019:1871) menyatakan kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal

yang tidak lepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerepan teknologi.

Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Semakin tinggi kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan sebaliknya. Karena pemakai sistem informasi yang baik dimulai dari kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi yang memadai, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula.

2.1.5 Pendidikan

Menurut Nithyanandam et al., (2006) dalam Ardiwinata dan Sujana, (2019:1873) mengungkapkan bahwa program pendidikan dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja para pemakainya. Pendidikan mampu mengembangkan wawasan pengetahuannya terhadap suatu sistem informasi yang berbasis komputer, semakin tinggi jenjang pendidikan para pemakai maka semakin luas pemahaman ataupun ilmu pengetahuan yang dimiliki yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal pekerjaan. Dalam UU NO. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar supaya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi- potensinya untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemampuan dan keahlian seorang pegawai sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMA/K) pegawai maka pengetahuan tentang sistem informasi

akuntansi juga akan rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pegawai. Pegawai yang berpendidikan lebih tinggi dipastikan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang baik, apabila didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, (Koewoyo, 2006 dalam Ajeng Rivaningrum, 2015:26).

2.1.6 Pelatihan

Ardiwinata dan Sujana (2019:1873) menyatakan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekati pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai proses penggunaan sistem yang spesifik. Menurut KBBI, (2008:823) pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih di bidang industri atau perusahaan. Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat suatu keputusan dalam perusahaan, dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tidak maksimal dan akan sulit berkembang. Namun sebaliknya, semakin sering mengikuti pelatihan akuntansi yang diikuti maka semakin meningkat pula keahlian pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Pelatihan mampu meminimalisir kesalahan pemakai dalam mengoperasikan suatu sistem agar kinerja sistem dijalankan dengan baik. Sistem informasi akuntansi yang efektif juga harus diimbangi dengan pelatihan, hal ini perlu diadakan untuk pegawai dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi tersebut agar pegawai lebih aktif dan terampil dalam

mengoperasikan suatu sistem yang ada, sehingga program pelatihan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan serta pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Adanya pelatihan bagi pegawai akan mampu meningkatkan kemampuan teknik personal semakin baik sehingga dalam menjalankan sistem informasi mampu meningkatkan kinerja sistem informasi dalam upaya memperlancar semua akses informasi yang diperlukan untuk kepentingan perusahaan. Penggunaan sistem informasi bisa mendapatkan kemampuan dengan pelatihan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Sebelum menerima atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat.

2.1.7 Keahlian Pemakai

Keahlian (*expertise*) seringkali dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) serta *skill* (kemampuan). Seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan serta kemampuan yang handal. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa nyaman dengan menggunakan sistem yang digunakan saat itu (Wulandari dkk,2022).

Harisson dan Rainer (1992) seperti yang dikutip Patria, (2020:36) menyatakan keahlian merupakan suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan, dapat

dilihat dari kemudahan pemakai sistem dalam mengidentifikasi data, mengakses data-data dan menginterpretasikan data tersebut. Semakin canggih teknologi maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan maksimal serta berkualitas. Jika sistem informasi sudah bagus dan pemakainya kurang ahli maka penginterpretasian informasi tidak akurat dan tidak berkualitas.

Keahlian seseorang dalam mengoperasikan komputer dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dalam jangka waktu panjang yang dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), bahkan sampai ke jenjang Doktor (S3).

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Dan tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Bentuk dukungan manajemen puncak berupa komitmen dan dukungan perusahaan yaitu segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu dalam perusahaan. Karena hal tersebut dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang vital ketika akan menjalankan suatu di dalam perusahaan. (Wulandari dkk, 2022).

Dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada semua tahap mulai dari pembuatan, pengimplementasian dan perawatan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Maka dari itu dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi.

Manajemen puncak (*top management*), dikenal pula dengan istilah *executive officer*. Bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Contoh top management adalah CEO (*Chief Executive Officer*), CIO (*Chief Information Officer*), dan CFO (*Chief Financial Officer*). Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. (Wulandari dkk, 2022).

2.2 Hasil Peneliti Sebelumnya

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti disusun berdasarkan pada penelitian- penelitian sebelumnya beserta persamaan dan perbedaannya yang mendorong penelitian ini, antara lain:

Pratiwi dkk, 2021 meneliti mengenai “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”. Variabel independent yang digunakan pada penelitian tersebut adalah keterlibatan karyawan, dukungan manajemen puncak, kualitas SDM, keberadaan dewan pengarah dan, formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependent yang digunakan pada penelitian

tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah keterlibatan karyawan, kualitas karyawan dan, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Messya dkk, 2022 meneliti mengenai “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Ubud”. Variabel independent yang digunakan yaitu Kecanggihan teknologi, Formalisasi pengembangan system, Kemampuan Teknik personal, dan Pelatihan. Variabel dependent yang digunakan yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Ubud. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah variabel kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di kecamatan ubud. Sedangkan variabel Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di kecamatan ubud.

Fanny Beuty 2019 meneliti mengenai “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajeemen Puncak, Keberadaan Dewan pengarah dan, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Jasa Ekspedisi di Pekanbaru”. Variabel indepent yang digunakan yaitu ketrlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah dan ukuran

organisasi. Variabel dependent yang digunakan yaitu Kinerja sistem informasi akuntansi pada jasa ekspedisi di Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah Uji-T dapat dilihat bahwa dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja SIA.

Tania dan Artina 2019 meneliti mengenai “Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Manajem Puncak, Kemampuan Teknik Personal, dan Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Sukasada” Variabel independent yang digunakan yaitu Pengaruh pelatihan dan Pendidikan, Manajemen puncak, Kemampuan Teknik personal, dan Kualitas informasi. Variabel dependent yang digunakan yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Sukasada. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah variabel kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi BPR Sukasada. Sedangkan Variabel pelatihan dan pendidikan serta Manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi BPR Sukasada.

Dewi dkk, 2020 meneliti Mengenai “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur”. Variabel independent yang digunakan yaitu Keterlibatan Pemakai, Program pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik personal, Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependent yang digunakan yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR DPK Perbarindo Bali Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah variabel keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, kemampuan Teknik personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR DPK Perbarindo Bali Timur.

Zulaeha dan Puspita Sari 2020 Meneliti mengenai “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sinar Galesong Mandiri”. Variabel independent yang digunakan yaitu Pendidikan dan pelatihan, Keterlibatan pemakai, Kemampuan teknik personal, Fasilitas, Dukungan manajemen puncak. Variabel dependent yang digunakan yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sinar Galesong Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analysis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah variabel pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, fasilitas, dukungan manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA pada PT, Sinar Galesong Mandiri. Sedangkan variabel keterlibatan pemakai berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja SIA PT, Sinar Galesong Mandiri.

Firmansyah dkk, 2022 meneliti mengenai “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 di Kota Denpasar”. Variabel independent yang digunakan yaitu Keterlibatan pemakai, Kemampuan Teknik personal, dan Ukuran organisasi. Variabel dependent yang digunakan yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah variabel keterlibatan pemakai,

kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Bintang 4 di Kota Denpasar.

Mahendra dkk, 2021 meneliti mengenai “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar”. Variabel independent yang digunakan yaitu Dukungan manajemen puncak, Keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, Formalisasi, Kualitas informasi. Variabel dependent yang digunakan yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah variabel ukuran organisasi, formalisasi, dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. Sementara itu variabel dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar (y).

Wulandari dkk, 2022 meneliti mengenai “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung”. Variabel independent yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kemampuan teknik personal, Pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai dan, dukungan manajemen puncak. Variabel dependent yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di kabupaten Klungkung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah variabel kemampuan teknik personal dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada

BPR di Kabupaten Klungkung. Sedangkan variabel Pendidikan, pelatihan, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung.

Dewi dkk, 2022 meneliti mengenai “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud.”. Variabel independent yang digunakan yaitu Keterlibatan pengguna, Dukungan manajemen puncak, Kemampuan Teknik personal, Motivasi kerja, Program pelatihan dan Pendidikan. Variabel dependent yang digunakan yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah variabel pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud. Sedangkan, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan Teknik personal, dan Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independent yang sama kemampuan Teknik personal, Pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai dan dukungan manajemen puncak. Selain itu menggunakan variabel dependent yang sama yaitu kinerja system informasi akuntansi, serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan memperoleh data dari kuisioner/wawancara.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yaitu terdapat perbedaan objek penelitian, populasi penelitian, lokasi penelitian,

serta tahun penelitian. Dimana penelitian ini mengambil objek BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dengan lokasi di Wilayah Kabupaten Klungkung pada tahun 2023 dengan populasi penelitian yaitu seluruh karyawan BPR yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan penelitian sebelumnya mengambil objek yang beragam seperti LPD, Bank umum, hotel bintang 5 dengan lokasi dan tahun penelitian yang berbeda beda.

